

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Risk Based Capital*

2.1.1.1 Pengertian *Risk Based Capital*

Risk based capital merupakan faktor pertama yang memengaruhi profitabilitas. RBC adalah Tanda utama kesehatan keuangan perusahaan asuransi adalah jumlah risiko yang diambil terhadap stabilitas. Solvabilitas atau kapasitas perusahaan asuransi untuk memenuhi komitmennya bergantung pada rasio ini (Setyaningsih et al., 2021).

Menurut Utami & Khoerudin (2016) *Risk Based Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam menanggung risiko yang dihadapi serta menjadi salah satu indikator dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya dalam menilai kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan peraturan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-09/BL/2011 *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu indikator yang menunjukkan tingkat minimum solvabilitas yang diperlukan bagi perusahaan, khususnya di sektor keuangan dan asuransi. *Risk Based Capital* (RBC) ditetapkan sebagai jumlah dana yang harus dimiliki untuk menanggulangi risiko kerugian yang mungkin muncul akibat penyimpangan dalam pengelolaan aset dan kewajiban.

Selain itu, *Risk Based Capital* merupakan modal minimum yang wajib dimiliki perusahaan asuransi untuk menutupi jika terjadi kegagalan pengelolaan asset, atau berbagai risiko lainnya (Novitasari & Ritha, 2023).

2.1.1.2 Fungsi dan Manfaat *Risk Based Capital*

Dengan mengimplementasikan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC) memungkinkan perusahaan, terutama yang bergerak di sektor keuangan dan asuransi, untuk meningkatkan efektivitas dalam merencanakan dan mengelola modal mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan modal yang cukup, tetapi juga memastikan bahwa alokasi modal tersebut disesuaikan dengan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Menurut BAPEPAM-LK PER-09/BL/2011 Salah satu manfaat utama dari RBC adalah kemampuannya untuk menyediakan cadangan modal yang memadai dalam menghadapi situasi tak terduga. Dengan menggunakan RBC, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan mereka, seperti fluktuasi pasar yang tajam atau krisis ekonomi. Dengan menetapkan tingkat solvabilitas minimum yang tepat, perusahaan dapat memastikan mereka memiliki cadangan yang cukup untuk menghadapi ketidakpastian tersebut, mengurangi risiko kesulitan likuiditas atau kebangkrutan. Misalnya, krisis ekonomi global yang mempengaruhi nilai tukar mata uang atau harga komoditas dapat menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan yang tidak memiliki strategi mitigasi risiko yang baik.

Selanjutnya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 71/POJK.05/2016 RBC membantu perusahaan untuk memahami risiko yang dihadapi, baik itu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, atau risiko likuiditas, yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap keuangan perusahaan. Pemahaman ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis risiko yang lebih komprehensif dan menentukan alokasi modal yang optimal, baik untuk menutupi kerugian akibat fluktuasi pasar atau meningkatkan modal guna menghadapi risiko kredit yang lebih tinggi. Dengan demikian, RBC memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian di masa depan dan tetap memenuhi kewajiban finansial mereka.

Selain itu, implementasi RBC memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko investasi secara lebih efisien. Di sektor keuangan, banyak perusahaan asuransi atau bank yang memiliki berbagai jenis investasi yang rentan terhadap perubahan pasar yang cepat. Dengan RBC, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko yang terkait dengan investasi mereka dan mengalokasikan modal dengan lebih bijaksana, sehingga dapat mengurangi eksposur terhadap potensi kerugian. Pendekatan ini juga memungkinkan perusahaan untuk menilai dengan lebih baik keseimbangan antara risiko dan imbal hasil dalam portofolio investasi mereka, yang pada gilirannya membantu menghindari kerugian besar dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Penerapan RBC juga penting untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas pengawas, seperti OJK di Indonesia atau NAIC di Amerika Serikat, yang sering kali menetapkan batas

solvabilitas minimum untuk perusahaan asuransi dan keuangan. Dengan menggunakan RBC, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tetap berada di atas ambang batas yang ditetapkan, yang tidak hanya mengurangi risiko sanksi atau penalti, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pasar dan kepercayaan konsumen. Investor dan nasabah lebih cenderung memilih perusahaan yang memiliki modal yang cukup untuk menghadapi situasi tak terduga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar.

Secara keseluruhan, penerapan RBC memberikan perusahaan kemampuan untuk menjamin kelangsungan operasionalnya di tengah ketidakpastian dan dinamika pasar. Dengan cadangan modal yang cukup dan strategi mitigasi risiko yang baik, perusahaan tidak hanya dapat bertahan menghadapi krisis, tetapi juga dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan ketika kondisi pasar membaik. Bahkan di saat tantangan besar, perusahaan yang menerapkan pendekatan RBC cenderung lebih fleksibel dalam mengambil keputusan strategis, memungkinkan mereka untuk terus beroperasi tanpa khawatir tentang kerugian yang tak terkendali dan tetap mengejar peluang untuk menumbuhkan bisnis di masa depan.

2.1.1.3 Regulasi dan Pengukuran *Risk Based Capital*

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 71/POJK.05/2016, Perusahaan asuransi dan reasuransi diwajibkan untuk menetapkan target solvabilitas internal minimum sebesar 120% dari Minimum Modal Berbasis Risiko (MMBR). Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka, sekaligus melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat dianalisis dengan menggunakan *Risk Based Capital* (RBC) sebagai sebuah variabel penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan. *Risk Based Capital* (RBC) sebagai variabel membantu menggambarkan hubungan antara tingkat solvabilitas perusahaan dengan batas minimum yang telah ditetapkan (Sunyoto & Putri, 2017). Rejda & McNamara (2014) menyatakan bahwa variabel RBC digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan, dengan membandingkan tingkat solvabilitas aktual perusahaan terhadap batas minimum yang diatur.

Kesimpulannya *Risk Based Capital* (RBC) merupakan variabel penting dalam manajemen risiko keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Sebagai variabel, RBC menggambarkan hubungan antara tingkat solvabilitas perusahaan dengan batas minimum yang ditetapkan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan mengelola risiko secara lebih efektif dalam menghadapi dinamika pasar dan ketidakpastian ekonomi.

Menurut Peraturan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-09/BL/2011 rumus untuk perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) adalah sebagai berikut :

$$Risk Based Capital = \frac{Tingkat Solvabilitas}{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}$$

Tabel 2.1 Rincian Perhitungan Rasio *Risk Based Capital*

Keterangan	Jumlah
1. Tingkat Solvabilitas	
a. Aset yang diperkenankan	xxx
b. Liabilitas	xxx
c. Tingkat Solvabilitas (a-b)	xxx
2. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	
a. Risiko Kredit	xxx
b. Risiko Likuiditas	xxx
c. Risiko Pasar	xxx
d. Risiko Asuransi	xxx
e. Risiko Operasional	xxx
f. Jumlah BTSM (2a+2b+2c+2d)	xxx
3. Kelebihan (kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c-2e)	xxx
4. Rasio <i>Risk Based Capital</i> (1c÷2e)×100%	xxx

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011

2.1.2 Hasil Investasi

2.1.2.1 Pengertian Hasil Investasi

Menurut Sudana (2019) Investasi adalah keputusan manajemen terkait keuangan mengenai aset yang harus dimiliki oleh perusahaan, yang bisa berupa aset berwujud maupun tak berwujud. Investasi pada dasarnya adalah penempatan dana saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Selain itu menurut Hidayat, *et al.*, (2021) secara umum, investasi adalah proses untuk mendapatkan keuntungan dengan menanamkan harta atau modal dalam jangka waktu tertentu, sehingga bisa memperoleh pengembalian di masa depan. Dengan adanya penambahan hasil dari investasi ini, laba yang dihasilkan

perusahaan dapat meningkat sejalan dengan peningkatan hasil investasi tersebut. Semakin besar keuntungan dari hasil investasi yang diperoleh, semakin berdampak pada peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Kenaikan yang signifikan ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik, yang dapat dihubungkan dengan *signaling theory*, memberikan gambaran positif kepada pihak eksternal (Cahyani *et al.*, 2023). Sedangkan yang dimaksud hasil investasi adalah pendapatan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun kerugian akibat naik turunnya nilai investasi pada suatu periode tertentu (Marwansyah & Utami, 2017).

Menurut definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil investasi adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari penanaman modal dalam jangka waktu tertentu. Hasil investasi dapat berupa pendapatan dari aset yang ditanamkan serta fluktuasi nilai investasi. Keuntungan dari hasil investasi berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan dan mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik. Dalam konteks asuransi jiwa syariah, hasil investasi juga melibatkan pembagian imbal hasil kepada pemilik dana, yaitu pengelola dan peserta asuransi. Semakin tinggi hasil investasi yang diperoleh, semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan keuangan perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal.

2.1.2.2 Peran Investasi dalam Perusahaan Asuransi

Investasi memiliki peranan yang krusial dalam perusahaan asuransi syariah. Untuk mencapai keuntungan, perusahaan harus menjalankan bisnis berdasarkan keputusan yang sehat, bijaksana, dan hati-hati. Dengan pengambilan keputusan yang baik, hasil yang diperoleh akan lebih nyata dan berkelanjutan. Pada

perusahaan asuransi syariah, keuntungan yang didapat dari investasi dilakukan melalui instrumen yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil yang disepakati bersama. Besar bagi hasil yang diberikan kepada peserta disesuaikan dengan kondisi perusahaan; semakin sehat dan menguntungkan perusahaan, semakin besar pula porsi bagi hasil yang diterima peserta (Sula, 2004;319). Para pelaku investasi disebut investor, yang dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu investor individual (*retail investor*/individual) dan investor institutional (institutional investors).

2.1.2.3 Jenis-jenis Investasi

Dalam KMK terbaru, yaitu PMK No. 135/PMK/05/2005 tentang perubahan KMK No. 424 Tahun 2003 dijelaskan jenis investasi untuk perusahaan asuransi dan reasuransi syariah terdiri dari:

1. Deposito berjangka dan sertifikat deposito pada bank, termasuk deposito *on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan satu bulan dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
2. Saham yang tercatat di bursa efek dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
3. Obligasi dan medium term notes dengan peringkat paling rendah A atau yang setara pada saat penempatan dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
4. Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.

5. Unit penyertaan reksandana dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
6. Penyertaan langsung (saham yang tidak tercatat di bursa efek) dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
7. Bangunan dengan hak stara (*strata title*) atau tanah dengan bangunan untuk investasi dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
8. Pinjamam polis dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.

2.1.2.4 Pengukuran Hasil Investasi

Menurut Redja & MC Namara (2021:148) rumus untuk perhitungan hasil Investasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Hasil Investasi} = \text{Pendapatan Investasi Neto}$$

2.1.3 Total Aset

2.1.3.1 Pengertian Total Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bisnis di masa depan (Horngren & Harrison, 2017). Menurut Priatna et al., (2021) Aktiva juga disebut aset, asset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, seperti uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan, dan peralatan, serta jenis sumber daya lainnya yang memiliki nilai bagi perusahaan dan membawa keuntungan finansial di masa depan.

Menurut Lidyah (2017) Semakin banyak aset yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan mencapai tujuannya (Annisa & Sari, 2023).

Kesimpulannya total aset adalah jumlah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, diharapkan dapat memberikan manfaat finansial di masa depan. Aset mencakup berbagai jenis sumber daya, seperti uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan, dan peralatan. Semakin banyak aset yang dimiliki, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Total aset mencerminkan sumber daya yang telah dimiliki perusahaan dan potensi kontribusinya terhadap arus kas dan keuntungan di masa depan.

2.1.3.2 Klasifikasi Aset

Berdasarkan PSAK 201 aset dikalsifiksikan menjadi:

1. Aset lancar (*Current Assets*)

Aset lancar dapat diklasifikasikan apabila memenuhi salah satu kirteria. Pertama, entitas tidak diperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi normal. Kedua, entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan. Ketiga, entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.

2. Aset tidak lancar (*Non-Current Assets*)

Aset tidak lancar dapat diklasifikasikan apabila memenuhi salah satu kirteria. Pertama, entitas tidak memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki

intensi untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi normal. Kedua aset yang digunakan dalam operasi jangka panjang perusahaan.

3. Aset berwujud (*tangible assets*)

Aset berwujud adalah aset yang memiliki bentuk fisik dan dapat dilihat atau disentuh secara langsung, serta digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

4. Aset tidak berwujud (*intangible assets*)

Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik, namun memiliki nilai ekonomis dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan.

2.1.3.3 Pengukuran Total Aset

Dalam PSAK 201 rumus untuk perhitungan Total Aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

Dimana untuk menghitung aset lancar yaitu mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar di muka, dan pendapatan yang masih harus diterima.

Sedangkan untuk menghitung aset tidak lancar yaitu mencakup Aset tetap, aset tak berwujud, investasi jangka panjang, dan aset lain-lain.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keberhasilan ini tidak terlepas dari efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi merupakan tolok ukur utama tingkat profitabilitas (Kasmir, 2018:196).

Menurut Winderis (2023) Profitabilitas, yang mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, diukur dalam bentuk persentase untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mencapai hasil yang dapat diterima. Profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi dengan berbagai cara, tergantung pada perbandingan antara pendapatan, aset, atau modal yang dimiliki.

Sedangkan menurut Nirawati et al.,(2022) Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

2.1.4.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi Perusahaan maupun pihak luar Perusahaan yaitu:

1. Untuk menilai atau menghitung laba yang diperoleh Perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai produktifitas seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:189) adapun manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya Tingkat laba yang diperoleh Perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.4 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:199) jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit margin (profit margin on sales)*

Profit margin on sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

- 2) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{sales}}$$

2. Hasil pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berikut rumus untuk mencari ROI:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$$

3. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock*)

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Berikut rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa:

$$\text{Laba Per Lembar Saham Biasa} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Sementara itu, Hery (2018:193) menambahkan dua cara atau jenis tambahan untuk mendapatkan profitabilitas yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

Peneliti memilih ROA sebagai ukuran Profitabilitas karena ROA memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan menggunakan seluruh asetnya (baik yang dibiayai dengan modal sendiri atau pinjaman) untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, ROA memberikan

informasi yang lebih luas dan berguna baik untuk analisis internal perusahaan maupun untuk perbandingan antar perusahaan atau industri yang berbeda. Persentase ROA dalam industri perasuransian dianggap cukup baik apabila nilai $ROA \geq 1\%$.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan sumber dalam penelitian ini karena relevan dengan topik yang dipilih oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis adalah sebagai berikut.

Sayekti & Santoso (2020) meneliti mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah.

Supriyono (2019) meneliti mengenai “Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada PT. Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga.

Winderis (2023) meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas dan Aset Terhadap Profitabilitas PT Bank Central Asia, Tbk Tahun 2011-2022”. Hasil penelitian menunjukkan Aset memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Rahayu & Mubarak (2017) meneliti mengenai “Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk based capital* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di AASI.

Agustin et al., (2016) meneliti mengenai “Pengaruh *Premium Growth Ratio*, *Risk Based Capital* dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan *Risk Based Capital* secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap Profitabilitas perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Sedangkan secara simultan *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Maudina et al., (2020) meneliti mengenai “Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia: Analisis Hasil Investasi, *Volume of Capital* dan *Firm Size*”. Hasil penelitian menunjukkan hasil investasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hanafi & Apendi (2020) meneliti mengenai “Pengaruh *Risk Based Capital* dan Pendapatan Investasi Terhadap *Return On Asset* (Studi pada PT Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas asa Keuangan Tahun 2013-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan *risk based capital* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* pada PT Asuransi Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2013-2018.

Satria et al., (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Hasil *Underwriting, Risk Based Capital* Dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2019-2021”. Hasil penelitian menunjukkan *risk based capital* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Pada Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2019-2021.

Nursalamah et al., (2021) meneliti mengenai “Tingkat Premi, Klaim dan *Risk Based Capital* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan *Risk Based Capital* memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Pamungkas et al., (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Risk Based Capital, Hasil Investasi, Dan Pendapatan Premi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2018-2022”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil Investasi memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Nurhayati & Noprika (2020) meneliti mengenai “Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap *Reurn On Assets* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil Investasi memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Sinaga & Indrawati (2022) meneliti mengenai “*Leverage, Risk Based Capital, Underwriting Result*, dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan *Risk Based Capital* memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Setiawan & Sudiro (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas Anggota Holding Pt Pupuk Indonesia (Persero)”. Hasil penelitian menunjukkan Investasi memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Setyaningsih et al., (2021) meneliti mengenai “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil Investasi tidak memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Leviany & Sukiati (2017) meneliti mengenai “Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Novitasari & Ritha (2023) meneliti mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil *Underwriting* Dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas PT Asuransi Ramayana Tbk. 2011-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

William & Colline (2022) meneliti mengenai “Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan *Risk Based Capital* Terhadap *Return On Assets* Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* memiliki pengaruh Positif terhadap *Return On Assets*.

Annisa & Sari (2023) meneliti mengenai “Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum

Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aset memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Yuniar & Hartiningtyas (2023) meneliti mengenai “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aset memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Abdul Malik et al., (2023) meneliti mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aset memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, maka untuk melihat orsinalitas atau novelty dari penelitian ini disajikan pada tabel 2.1 mengenai persamaan dan perbedaan penelitian.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Lulu Mardhiyah Syekti dan Suryo Budi Santoso (2020) Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: Hasil Investasi, dan Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh	Jurnal RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2020 Vol 1, ISSN: 27460061

			Metode penelitian: Kuantitatif		negatif terhadap profitabilitas. <i>Debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian, <i>risk based capital</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	
			Metode Analisis Data: Regresi berganda			
2	Agung Supriyono (2019)	Eko	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i>	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Total Aset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Risk Based Capital</i> memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan 2019, Vol 1 ISSN: 2686-1054
	Perusahaan PT Asuransi Takaful dan PT. Asuransi Takaful Keluarga		Variabel Dependen: Profitabilitas	Tempat dan Tahun Penelitian		
			Metode Penelitian: Kuantitatif	Metode Analisis Data: Regresi berganda		
3	Chritst Winderis (2023)		Variabel Independen: Aset	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> dan Hasil Investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan Aset berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas.	JOTIKA Journal In Management and Entrepreneurship 2023, Vol.3 e-ISSN:2807-2847
	Perusahaan PT. Bank Central Asia, TBK		Variabel Dependen: Profitabilitas	Tempat dan Tahun Penelitian		
			Metode Penelitian: Kuantitatif			
			Metode Analisis Data: Regresi berganda			
4	Dede dan Rahayu Nurul		Variabel Independen:	Variabel Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Risk</i>	Jurnal I-Economics: A research journal

	Mubarok (2017)	<i>Risk Based Capital</i>	Hasil Investasi dan Total Aset	<i>Based Capital</i> (RBC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	on Islamic economics 2017, Vol.3 p-ISSN: 2548-5601
	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di AASI	Variabel Independen: Profitabilitas Tempat Penelitian Metode Penelitian: Kuantitatif	Tahun Penelitian Metode Analisis Data: Regresi berganda		
5	Fira Agustin, Asri Suangga dan Bambang Sugiharto (2016)	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> , Hasil Investasi Variabel Independen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif	Variabel Independen: Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian Metode Analisis Data: Regresi berganda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial <i>premium growth ratio</i> dan <i>risk based capital</i> tidak berpengaruh terhadap return on assets, variabel hasil investasi berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> . Sedangkan secara simultan variabel <i>premium growth ratio</i> , <i>risk based capital</i> dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> .	Accounting Research Journal os Sutaatmadja (Accruals) 2016, Vol 2 ISSN P: 2614-5286 ISSN E: 2615-0409
6	Ghina Azizah Maudina, Heraeni Tanuatmodjo dan Aneu Cakhyaneu (2020)	Variabel Independen: Hasil Investasi Variabel Independen: Profitabilitas	Variabel Moderasi: <i>Risk Based Capital</i> , Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif, <i>Volume</i>	Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi 2020, Vol. 12 ISSN: 2580-7668

	Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia	Metode Penelitian: Kuantitatif	Metode Analisis Regresi berganda	Data:	<i>Of Capital</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
7	Hanafi dan Diding Apendi (2019) Perusahaan PT. Asuransi Syariah yang terdaftar di OJK	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif Metode Analisis Data: Regresi berganda	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh <i>risk based capital</i> dan pendapatan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap return on asset, dan <i>risk based capital</i> dan pendapatan investasi secara simultan berpengaruh terhadap <i>return on asse</i> . Jurnal Syar'Insurance 2019, Vol. 5 ISSN: 2723-6897
8	Hendy Staria, Putri Dwi Novriana, Riska Erviolita dan Vanisa Meifari (2024) Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian Metode Analisis Data: Regresi berganda		Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil <i>Underwriting</i> berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas, dan <i>Risk Based Capital</i> dan Pembayaran Klaim berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas. JIRIK <i>Journal of Innovation Research and Knowledge</i> 2024, Vol.3, ISSN: 2798-3471
9	Laila Nursalamah, Zulpahmi dan Faizal Ridwan	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i>	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Total Aset		Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam 2021, Vol.5,

	Zamzany (2021)	Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Moderasi: Pergantian Auditor	Premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan <i>Risk Based Capital</i> (RBC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel Tingkat Premi, Klaim dan <i>Risk Based Capital</i> (RBC) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	ISSN: 2580- 3360
	Perusahaan Asuransi Syariah	Metode Penelitian: Kuantitatif Metode Analisis Data: Regresi berganda	Tempat dan Tahun Penelitian		
10	Venus Ajitiya Pamungkas, Diyah Santi Hariyani, dan Lilie Nur Sulistiyowati (2024)	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> dan Hasil Investasi Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif Metode Analisis Data: Regresi berganda	Variabel Independen: Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian tersebut menunjukkan Sejumlah faktor memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi, termasuk RBC, hasil investasi, dan pendapatan premi. Variabel dependen dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.	Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA), Vol. 6, September 2024 E-ISSN: 2686 – 1771

11	Nurhayati dan Sinta Noprika (2020) Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: Hasil Investasi Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> dan Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian Metode Analisis Data: Regresi berganda	Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa nilai variabel hasil investasi memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan asuransi, sedangkan variabel pendapatan premi netto dan beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan asuransi.	Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pakar 2020, ISSN: 2615-3343
12	Patrick Immanuel Sinaga dan Nur Khusniyah Indrawati (2022) Perusahaan Asuransi di Indonesia	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif Metode Analisis Data: Regresi berganda	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>risk based capital</i> dan <i>underwriting result</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Management Risiko dan Keuangan 2022, Vol.1, ISSN: 2964-0695
13	Rahmat Setiawan dan Koko Sudiro (2019) Perusahaan PT. Pupuk	Variabel Independen: Investasi Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> dan Total Aset	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan investasi modal kerja, yang diukur dengan rasio Aset Lancar/Total	Jurnal STIE SEMARANG 2019, Vol.11 ISSN: 2085-5656

	Indonesia (Persero)	Metode Penelitian: Kuantitatif	Tempat Tahun Penelitian	dan	Aset, berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE.	
		Metode Analisis Data: Regresi berganda				
14	Retno Setyaningsih, Yulita Zanaria dan Ana Septiani (2021)	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> dan Hasil Investasi	Variabel Independen: Total Aset	Tempat Tahun Penelitian	dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi dan hasil <i>underwriting</i> secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Sedangkan hasil investasi dan <i>Risk Based Capital</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Serta pendapatan premi, hasil investasi, hasil <i>underwriting</i> dan <i>risk based capital</i> secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.
	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Profitabilitas				Jurnal Akuntansi AKTIVA 2021, Vol. 2 ISSN: 2722- 0273
		Metode Penelitian: Kuantitatif				
		Metode Analisis Data: Regresi berganda				
15	Tevi Levianny dan Wiwin Sukiati (2014)	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i>	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Total Aset			Hasil Uji t menunjukkan bahwa <i>Risk Based Capital</i> tidak berpengaruh secara signifikan
	Perusahaan Asuransi Jiwa					Jurnal Aset (Akuntansi Riset) 2014, Vol.6

		Variabel Dependen: Profitabilitas	Tempat dan Tahun Penelitian	terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada analisis koefisien determinasi, nilai r sebesar 0,0231 atau 2,31% yang berarti terdapat hubungan antara <i>Risk Based Capital</i> terhadap Profitabilitas, namun tidak terlalu signifikan.	ISSN: 2541- 0342
16	Vivi Novitasari dan Henny Ritha (2023) Perusahaan PT. Asuransi Ramayana Tbk	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif Metode Analisis Data: Regresi berganda	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Total Aset Tempat dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen pertumbuhan premi, hasil <i>underwriting</i> , dan <i>risk based capital</i> berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hasil <i>underwriting</i> dan <i>risk based capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima 2023, Vol. 4 ISSN: 2685- 984X
17	William William dan Fredella Colline (2022)	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i>	Variabel Independen: Hasil Investasi dan Total Aset	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan	Jurnal Administrasi Bisnis 2022, Vol 18

	Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif Metode Analisis Data: Regresi berganda	Tempat Tahun Penelitian	dan	premi dan <i>risk based capital</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return on assets</i> . Kemudian rasio pertumbuhan premi dan <i>risk based capital</i> memiliki pengaruh terhadap rasio beban klaim, sementara rasio beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return on assets</i> dan rasio beban klaim dapat memediasi pengaruh rasio pertumbuhan premi dan <i>risk based capital</i> terhadap <i>return on assets</i> .	ISSN: 0216-1249
18	Annisa dan Laila Widya Sari (2023) Perusahaan Bank Umum Syariah	Variabel Independen: Total Aset Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> dan Hasil Investasi Tempat Tahun Penelitian Metode Analisis Data: Regresi berganda	dan	Hasil dari penelitian pengaruh Total Aset, Dana Pihak ketiga dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas, Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan <i>Financing to deposit ratio</i>	Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia 2023, Vol.2 ISSN: 2829-9043

					tidak mempengaruhi profitabilitas.	
19	Salsadilla Yuniar dan Lativa Hartiningtyas (2023) Perusahaan Bank Muamalat Indonesia	Variabel Independen: Total Aset Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif Metode Analisis Data: Regresi berganda	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> dan Hasil Investasi Tempat dan Tahun Penelitian	kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu Secara parsial DPK tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan DPK, total aset, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Jurnal: EKONOMIKA: manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syariah 2023, Vol. 12 ISSN: 2580- 8117	
20	Firdaus Abdul Malik, Nazori Majid dan Refky Fielnanda (2023) Perusahaan Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi	Variabel Independen: Total Aset Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Kuantitatif Metode Analisis	Variabel Independen: <i>Risk Based Capital</i> dan Hasil Investasi Tempat dan Tahun Penelitian	Berdasarkan hasil penelien tersebut Dari segi DPK pengaruh signfikan terhadap ROA. Dari segi Total Aset berpengaruh tidak signfikan terhadap ROA. Dari segi Pembiayaan	Jurnal Makesya 2023, Vol.3 ISSN: 2963- 3060	

Data: Regresi berganda	Bagi Hasil berpengaruh signfikan terhadap ROA.
Lutfiah Latifatul Huda (2025) Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> , Hasil Investasi dan Total Aset (Survei pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Periode 2019-2023)	

2.3 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia yang pesat mendorong perusahaan untuk mengelola risiko secara efektif dan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Leviany & Sukiati (2017), upaya perusahaan asuransi jiwa untuk mencapai laba maksimal sering kali dibatasi oleh ketentuan pemerintah terkait Batas Tingkat Solvabilitas (*Risk Based Capital* (RBC) yang wajib dipenuhi oleh setiap perusahaan asuransi.

Menurut Rahayu & Mubarok (2017) *Risk Based Capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutupi setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset atau berbagai risiko lainnya.

Perusahaan dengan RBC tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang lebih besar dibandingkan kebutuhan minimal yang disesuaikan dengan risiko yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan kekuatan finansial perusahaan dan kemampuannya dalam menghadapi berbagai potensi risiko. Berdasarkan *trade-off theory*, kondisi ini juga dapat mengarah pada potensi ketidakefisienan dalam penggunaan modal. Meskipun modal yang lebih besar meningkatkan stabilitas dan mengurangi kemungkinan gagal bayar, kelebihan

modal yang tidak dimanfaatkan secara produktif dapat menyebabkan perusahaan tidak memperoleh return optimal atas modal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari titik keseimbangan antara memenuhi kebutuhan modal yang aman untuk menghadapi risiko dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara *Risk Based Capital* (RBC) dan Profitabilitas. Sayekti & Santoso (2020) menyatakan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Mereka menjelaskan bahwa persyaratan RBC dapat memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas lembaga keuangan karena mengharuskan alokasi modal yang signifikan sebagai cadangan. Akibatnya, lembaga keuangan menghadapi keterbatasan dalam penggunaan modal yang dapat membatasi potensi keuntungan. Penelitian ini diperkuat oleh Supriyono (2019) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *risk based capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika perusahaan asuransi memilih untuk menyediakan modal dalam jumlah besar agar tingkat solvabilitas/RBC tetap tinggi dan aman, maka perusahaan memang akan terlihat stabil dan kuat secara keuangan. Namun, karena terlalu banyak modal disimpan hanya untuk menjaga keamanan bukan untuk dikembangkan atau diinvestasikan, maka peluang perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan besar jadi lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria et al., (2024) berbanding terbalik dimana mereka menyatakan *risk based capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan jika RBC bernilai stabil maka pertanggung

asuransi dibatasi dengan modal yang dimiliki dan perusahaan menghindari penyerapan risiko yang tinggi sehingga modal dapat digunakan untuk memaksimalkan laba. Nilai solvabilitas dan profitabilitas harus tetap stabil agar nasabah perusahaan asuransi tetap mempercayakan perusahaan dalam menjamin risiko dan hal ini dipengaruhi dengan penyerapan premi yang dibayar oleh nasabah dapat meningkatkan laba perusahaan asuransi.

Dalam Peraturan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-09/BL/2011, rumus untuk menghitung *Risk Based Capital* adalah tingkat solvabilitas dibagi dengan batas tingkat solvabilitas minimum. Tingkat solvabilitas adalah selisih dari aset yang diperkenankan dan liabilitas. Sedangkan tingkat solvabilitas minimum adalah jumlah dari kegagalan pengelolaan aset, keseimbangan antara nilai aset dan nilai liabilitas dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara estimasi beban klaim dengan realisasi beban klaim dan ketidakmampuan reasuradur untuk membayar klaim yang terjadi.

Selanjutnya, hasil investasi diduga mempengaruhi profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) Hasil investasi adalah Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas investasinya, baik berupa bunga, dividen, maupaun keuntungan modal. Return adalah nilai yang diperoleh dari hasil dan aktifitas investasi (Zulpiana, 2019). Hasil investasi memiliki hubungan yang erat dengan berbagai teori dasar, termasuk *Signaling Theory*, yang menjelaskan bagaimana keputusan perusahaan dalam memberikan sinyal memengaruhi persepsi pasar dan akhirnya hasil investasi. Investor yang cerdas memanfaatkan sinyal untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Dalam hal ini, hasil investasi yang optimal mencerminkan

kemampuan investor untuk membaca, menganalisis, dan merespons sinyal perusahaan dengan tepat, serta menunjukkan efisiensi pasar dalam mengintegrasikan informasi ke dalam harga aset. Dengan demikian, hasil investasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maudina et al., (2020) bahwa Hasil Investasi secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas karena hasil investasi memberikan pendapatan tambahan, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, dan memanfaatkan dana premi untuk investasi yang menguntungkan. Diversifikasi investasi memperluas peluang laba, sementara pengelolaan risiko yang baik mendukung stabilitas kinerja keuangan. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa investasi yang efektif mendorong pertumbuhan dan nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Agustin et al., (2016) menyatakan bahwa secara parsial Hasil Investasi berpengaruh terhadap Profitabilitas karena hasil investasi dapat meningkatkan pendapatan yang berkontribusi pada peningkatan laba. Pendapatan dari investasi memungkinkan perusahaan untuk menambah aset, mendukung operasional, dan melakukan investasi ulang, menciptakan siklus positif yang meningkatkan profitabilitas. Strategi investasi yang efektif menghasilkan return tinggi, mendukung pengelolaan keuangan yang efisien, dan berkontribusi pada rasio profitabilitas seperti ROA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih et al.,(2021) berbanding terbalik hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena hasil investasi tidak sepenuhnya digunakan untuk internal perusahaan saja namun juga digunakan oleh perusahaan untuk mensejahterakan nasabahnya dengan pembayaran beban asuransi berupa biaya operasional dan premi reasuransi. Namun ada kalanya perusahaan asuransi merugi karena berinvestasi ditempat yang salah.

Adapun rumus untuk menghitung hasil investasi Menurut Redja & MC Namara (2021) dapat dihitung melalui pendapatan investasi netto (net investment income). Dimana pendapatan investasi netto merupakan hasil bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi setelah dikurangi berbagai beban yang terkait. Pendapatan ini dapat dihitung dengan mengurangi beban investasi dari pendapatan investasi bruto. Pendapatan investasi bruto mencakup seluruh penghasilan yang diperoleh dari investasi, seperti bunga dari obligasi, dividen dari saham, serta keuntungan dari penjualan aset investasi. Sementara itu, beban investasi mencakup biaya yang harus dikeluarkan dalam pengelolaan investasi, seperti pajak, komisi, dan biaya administrasi.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah total aset. Menurut Ross et al., (2012) Total aset adalah total nilai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan aset tidak lancar, yang mencerminkan ukuran perusahaan.

Total aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi syariah dapat dijadikan sebagai ukuran sejauh mana kekuatan keuangan perusahaan dalam menghadapi

kewajiban polis dan menjaga kesinambungan operasional. Total aset ini mencakup nilai dari investasi, properti, dan instrumen keuangan lainnya yang diperoleh dan dikelola sesuai dengan aturan syariah. Total aset menjadi cermin dari kebijakan manajemen keuangan jangka panjang yang dipilih oleh perusahaan untuk mencapai target profitabilitas yang sehat dan konsisten.

Pada teori *Agency Costs*, Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dapat menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan aset, yang berdampak pada peningkatan biaya keagenan. Jika total aset bertambah namun tidak dikelola secara optimal atau tidak memberikan *return* yang cukup, maka hal tersebut dapat menurunkan efektivitas penggunaannya. Akibatnya, profitabilitas perusahaan menurun, yang tercermin dalam penurunan ROA karena aset yang ada tidak dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Hal tersebut didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik et al., (2023) Total Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena meskipun total aset meningkat, perusahaan dengan aset besar tidak mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan karena adanya kredit macet yang tinggi dan pengelolaan aset yang kurang efisien. Bahkan, hubungan negatif antara total aset dan ROA mengindikasikan bahwa peningkatan aset dapat menyebabkan penurunan profitabilitas akibat beban operasional atau investasi yang tidak produktif. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Sari (2023) bahwa secara parsial total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena peningkatan aset tidak selalu diiringi dengan pengelolaan yang

efisien, sehingga dapat menimbulkan biaya operasional yang lebih besar dan mengurangi laba.

Pemelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al.,(2021) berbanding terbalik hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa total aset berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya peningkatan nilai aset total, dengan menambah aset tetap seperti membuka cabang baru atau menerapkan teknologi baru menyebabkan perusahaan asuransi dapat meningkatkan underwriting polis yang secara langsung dapat meningkatkan keuntungan underwriting, laba bersih keseluruhan, serta pendapatan investasi.

Dalam standar akuntansi keuangan yang diatur dalam PSAK 201, total aset perusahaan dihitung dengan menjumlahkan aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar mencakup sumber daya yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu pendek, seperti kas, piutang usaha, dan persediaan. Sementara itu, aset tidak lancar terdiri dari aset yang memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang, seperti properti, pabrik, peralatan, investasi jangka panjang, serta aset tidak berwujud.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Risk Based Capital*, Hasil Investasi dan Total Aset secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

2. Diduga *Risk Based Capital* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).
3. Diduga Hasil Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).
4. Diduga Total Aset secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).